

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil, dan analisis penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam bab I sebagai berikut :

1. Kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: Adanya rasa dendam pelaku kepada keluarga korban, ketertarikan seksual kepada korban, pengaruh konten negatif, faktor ekonomi, faktor keluarga. Faktor-faktor ini tidak hanya mempengaruhi pelaku secara individu, tetapi juga berkaitan erat dengan struktur sosial dan kontrol sosial di masyarakat. Lemahnya ikatan sosial dengan norma-norma masyarakat, kurangnya pengawasan, serta rendahnya keterlibatan pelaku dalam aktivitas sosial positif meningkatkan risiko perilaku menyimpang seperti kekerasan seksual.

Selain itu, perbedaan usia yang signifikan antara pelaku dan korban menggambarkan ketimpangan kekuasaan dalam hubungan sosial. Pelaku yang lebih tua sering memanfaatkan kekuasaan dan dominasinya terhadap korban yang lebih muda, menempatkan korban dalam posisi sosial yang lebih lemah. Fenomena ini mencerminkan ketidaksetaraan dalam struktur sosial, di mana usia dan kekuasaan digunakan untuk mempertahankan kontrol yang tidak seimbang terhadap korban.

2. Penanganan kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung dilakukan melalui dua pendekatan utama: Pendekatan melalui pihak berwajib memberikan rasa keadilan dan keamanan bagi korban, namun sering kali memerlukan waktu dan keberanian keluarga untuk melaporkan kasus. Pendekatan kekeluargaan, meski menjaga privasi, tidak selalu memberikan dukungan psikologis yang cukup bagi korban, sehingga penting untuk

mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan mental korban.

3. Keluarga korban kekerasan seksual di Kelurahan Pagerageung memiliki peran penting dalam pemulihan anak korban, dengan pendekatan yang bervariasi. Beberapa tindakan keluarga termasuk mendekati diri dengan anak, pengasuhan bersama, pengawasan ketat, dan penerapan kedisiplinan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun ikatan emosional yang kuat, menjaga keamanan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan korban. Dengan menggunakan teori kontrol sosial Travis Hirschi, keluarga memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan anak, dan menerapkan nilai-nilai sosial yang mendukung perlindungan anak. Ini mencerminkan upaya keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi korban dan mengurangi risiko kekerasan di masa depan.
4. Keluarga di Kelurahan Pagerageung menghadapi beberapa kendala dalam menangani kekerasan seksual terhadap anak, di antaranya keterbatasan finansial, kurangnya pengetahuan tentang penanganan trauma, serta hambatan komunikasi dengan korban. Meskipun keluarga berusaha melindungi dan mendukung korban, kendala-kendala ini memperlihatkan keterbatasan dalam memberikan dukungan yang memadai. Keluarga memerlukan dukungan dari masyarakat, terutama peran tokoh masyarakat seperti RT dan RW, serta akses terhadap layanan profesional untuk membantu menangani trauma secara efektif. Lemahnya ikatan sosial dan minimnya dukungan sosial memperlemah kontrol sosial, yang berpotensi memperburuk kondisi korban.
5. Solusi yang dilakukan oleh keluarga korban dalam menangani kendala kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung menunjukkan peran penting keluarga dalam membangun kontrol sosial yang efektif. Keluarga mengambil tindakan langsung, seperti mendatangi pelaku dan membawa bukti, serta mengancam akan melaporkannya kepada pihak berwenang, sebagai bentuk upaya mencegah kekerasan berlanjut. Selain itu, dukungan emosional dan nasihat dari keluarga besar membantu korban dalam pemulihan trauma. Solusi-solusi ini mencerminkan upaya keluarga dalam

memperkuat ikatan sosial dan menjaga kesejahteraan korban, sesuai dengan konsep ikatan sosial dalam teori kontrol sosial Travis Hirschi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis teori yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian ini dapat berimplikasi terhadap beberapa pihak terkait diantaranya, yaitu :

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Dengan adanya penelitian ini memberikan sumbangan konsep dan bahan kajian yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pendidikan sosiologi. Penelitian ini fokus pada masalah sosial yang muncul di tengah masyarakat, seperti kekerasan seksual terhadap anak dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keluarga dalam penanganan kasus tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pembelajaran sosiologi, terutama dalam analisis masalah-masalah sosial yang memerlukan perhatian khusus.

2. Bagi Keluarga

Dengan hadirnya penelitian ini dapat menjadi media informasi yang memiliki tujuan agar pembaca, khususnya keluarga untuk memperoleh peningkatan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya peran keluarga dalam mencegah dan menangani kekerasan seksual terhadap anak. Dengan pemahaman yang lebih dalam, keluarga dapat menjadi lebih melindungi anak-anak dari potensi bahaya kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan yang aman serta terbuka untuk berkomunikasi dengan anak.

3. Bagi Masyarakat

Implikasi hasil penelitian ini terhadap masyarakat. Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi masyarakat dalam memahami masalah kekerasan seksual terhadap anak dan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan serta penanganannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepekaan dan partisipasi dalam upaya

perlindungan anak-anak dari kekerasan seksual. Dengan demikian, studi ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman, peduli, dan mendukung bagi anak-anak di masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak terkait, dengan tujuan agar dapat memberikan kebermanfaatan. Rekomendasi tersebut diantaranya :

1. Bagi Keluarga

Bagi keluarga dapat membangun kewaspadaan dalam lingkungan keluarga untuk mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual terhadap anak . Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dalam keluarga. Dengan demikian, keluarga dapat memainkan peran yang aktif dalam melindungi anak-anak dari potensi kekerasan seksual dan memberikan perlindungan yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap isu kekerasan seksual terhadap anak, mendukung program-program edukasi yang ada. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung program-program pencegahan kekerasan seksual dan peningkatan kesadaran akan isu tersebut, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang efektivitas program-program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yang telah diinisiasi oleh tokoh masyarakat dan keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat fokus pada evaluasi dampak dari program-program tersebut terhadap tingkat kesadaran dan perlindungan terhadap anak-anak di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan

wawasan yang lebih menyeluruh tentang upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak.